

BAB II

LANDASAN TEORI

METODE TANDUR DAN HASIL BELAJAR

A. Metode TANDUR

1. Pengertian Metode TANDUR

Dalam menyajikan materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam suatu proses pembelajaran, maka guru pada umumnya menggunakan berbagai strategi, model, metode, atau cara. Model pembelajaran ataupun metode memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar terhadap anak didik. Metode pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah metode TANDUR, Metode ini ialah metode yang menciptakan suasana pengajaran yang gembira dan menyenangkan.¹

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²

Metode TANDUR ialah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, serta menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis

¹ Mike Henarcki, *Quantum Teaching; Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2009), hlm. 32

² Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm.12

dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan dan kerangka untuk belajar.³

Metode TANDUR diciptakan oleh Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie berasal dari USA. Yang awalnya model pembelajaran *Quantum Teaching* melahirkan metode TANDUR yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

Kata *Quantum* memiliki arti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian, model pembelajaran *Quantum Teaching* metode TANDUR adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Metode TANDUR ini menggabungkan berbagai metode pembelajaran yang diolah menjadi satu, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode penugasan, metode pemecahan masalah, metode diskusi, metode simulasi, metode *eksperimen* dan metode proyek (unit)..⁴

Metode TANDUR adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, pengajaran dan fasilitas *Super Camp*,

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm.199-200

⁴ Ibrahim, *Quantum Teaching (Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas)*, (Bandung: Kaifa, 2010), hlm. 17

sebuah program percepatan *Quantum Learning* yang ditawarkan *Learning Forum* yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi.⁵

Metode TANDUR bersandar pada asas utama: “*Bawalah dunia mereka (siswa) kedalam dunia kita (guru), dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*”. Artinya : mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah awal untuk mendapatkan hak mengajar.⁶

Belajar dari segala definisinya adalah kegiatan fullcontact. Dengan kata lain, belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia-pikiran, perasaan dan bahasa tubuh disamping pengetahuan, sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan demikian hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberi oleh pelajar dan diraih oleh guru.⁷

Jadi masukilah dunia siswa! karena tindakan ini akan memberikan izin untuk memimpin dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Bagaimana caranya? Dengan mengaitkan apa yang guru ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi mereka.

Setelah kaitan itu terbentuk, maka tugas guru selanjutnya adalah membawa mereka (para siswa itu) ke dalam dunia kita (proses pembelajaran)

⁵ Bobbi De Porter, dkk, *QuantumTeaching, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), hlm. 32

⁶ Bobbi De Porter, dkk, *Ibid.*, hlm. 34-35

⁷ Yatim Riyanto, *Op.Cit.* hlm. 200

dan memberi mereka pemahaman mengenai isi dunia itu (materi pembelajaran). Disinilah kosa kata baru, modal mental, rumus, dan lain-lain dibebaskan.⁸ Dengan demikian, siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkan pada situasi yang baru.

2. Prinsip-prinsip Metode TANDUR

Metode TANDUR memiliki lima prinsip atau kebenaran, ketetapan. Seperti halnya asas utama, prinsip-prinsip ini juga mempengaruhi seluruh aspek. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a. Segalanya berbicara

Artinya bahwa guru merancang semua hal-hal penunjang pembelajaran, Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru (tatapan, gerakan tangan, dan sebagainya), kertas/lembar kerja siswa (LKS) yang guru bagikan hingga rancangan pelajaran semuanya mengirim pesan tentang belajar. Segalanya berbicara mulai dari lingkungan kelas hingga gerakan tubuh mengirimkan pesan tentang belajar yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Sehingga gerakan tubuh dapat dijadikan alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya guru yang berhak berbicara, akan tetapi siswa juga mempunyai hak untuk bicara. Hak siswa berbicara untuk saling berargumentasi dan bertanya tentang materi pelajaran yang diajarkan.

⁸ Yatim Riyanto, *Ibid.*, hlm. 201

b. Segala bertujuan

Semua yang terjadi dalam perubahan anda mempunyai tujuan. Seorang guru atau siswa harus mempunyai tujuan dalam suatu pembelajaran. Seorang guru harus mempunyai tujuan yang jelas dalam menyusun materi pembelajaran yang akan diberikan pada siswa. Siswa juga harus tahu apa tujuan dari mereka mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini agar guru maupun siswa tidak melenceng dari tujuan utama melakukan proses pembelajaran suatu materi.

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka pelajari, karena otak manusia berkembang yang akhirnya menggerakkan rasa ingin tahu. Seorang guru harus memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi diawal pelajaran. Sehingga siswa akan berfikir mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

d. Akui setiap usaha

Hargai setiap usaha siswa baik itu besar maupun kecil. Seorang siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan baik salah atau benar, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Sehingga hal ini akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar dan akan menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi.

e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Rayakan atas keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi yang disampaikan dengan baik, sehingga siswa dapat menguasai materi tersebut. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. Sebagai seorang pendidik harus memberikan pujian kepada siswa yang aktif berinteraksi pada saat pelajaran, baik bertanya maupun menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan.⁹

Dengan metode TNADUR diharapkan dunia pendidikan akan semakin maju kedepannya. Sebab, metode TANDUR akan membantu siswa dalam menumbuhkan minat untuk terus belajar dengan semangat tinggi. Bagi metode TANDUR keberadaan bahasa tubuh sangat ditekankan dalam pembelajaran. Seperti tersenyum, bahu tegak, kepala ke atas, mengadakan kontak mata dengan siswa dan lain-lain. Guru tidak dianjurkan duduk manis di atas kursi dengan raut muka tanpa ekspresi dan terpaku dengan buku teks yang dimiliki, sehingga mengesankan suasana belajar yang menakutkan. Guru harus berusaha membuat suasana kelas menyenangkan dengan menunjukkan ekspresi wajah yang ceria, dan memberikan respon positif terhadap setiap hal positif yang dilakukan siswa. Selain itu, guru juga dianjurkan selalu berusaha menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berani mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.

⁹ Bobbi De Porter, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 36

3. Langkah-langkah Metode TANDUR

Dalam metode TANDUR terdapat kerangka rancangan pengajaran yang dapat mewujudkan pembelajaran yang dinamis. Kerangka rancangan pengajaran tersebut dalam pelaksanaannya dilakukan dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR, langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Tumbuhkan, tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran guru harus berusaha menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar. Menumbuhkan minat/perhatian siswa untuk belajar adalah langkah awal dari strategi pembelajaran.
- b. Alami, alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang di ajarkan.
- c. Namai, namai mengandung makna penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.
- d. Demonstrasikan, demonstrasi mengandung makna memberi peluang pada siswa untuk menerjemahkan dalam menerapkan pengetahuan

¹⁰ Kasinyo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 178-179

mereka dalam pembelajaran lain atau kedalam kehidupan mereka.

Kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- e. Ulangi, ulangi mengandung makna bahwa proses pengulangan/mengulang-ngulang dalam kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ingin tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa.
- f. Rayakan, rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atas usaha ketekunan, dan kesuksesannya, dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah, atau bentuk lainnya.

Dengan diterapkannya langkah-langkah yang terdapat dalam metode TANDUR ini, maka suasana belajar akan terlihat dinamis, demokratis, menggairahkan dan menyenangkan anak didik, sehingga mereka dapat bertahan berlama-lama dalam ruangan tanpa mengenal lelah atau bosan. Selain itu, metode TANDUR tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan atau nilai-nilai kepada anak didik, melainkan juga memberikan pengalaman, keterampilan proses, dan metodologi dalam mencapai tujuan tersebut.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode TANDUR

a. Kelebihan Metode TANDUR

Metode TANDUR mempunyai beberapa kelebihan dan ciri khas tersendiri yang sangat unik dan jarang dimiliki oleh model pembelajaran lainnya. Kelebihan metode TANDUR sebenarnya ada

banyak. Menurut Miftahul A'la, kelebihan metode TANDUR yang cukup menonjol diantaranya adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Adanya unsur demonstrasi dalam pengajaran. Pembelajaran metode TANDUR memberikan kesempatan yang luas pada seluruh siswa untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran.
- 2) Adanya kepuasan pada diri si anak.
- 3) Ada unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan.
- 4) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- 5) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
- 6) Karena metode TANDUR membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya.
- 7) Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

¹¹ Miftahul A'la, *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 41-43

Telah jelas dari penjabaran kelebihan metode TANDUR di atas metode pengajaran dalam bentuk TANDUR ini tampak lebih komprehensif dibandingkan dengan berbagai metode pengajaran yang telah ada sebelumnya.

b. Kelemahan Metode TANDUR

- 1) Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- 2) Karena dalam model pembelajaran ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian, dan lain-lain, maka dapat mengganggu kelas lain.
- 3) Model pembelajaran ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.
- 4) Agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan. Sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.

- 5) Adanya keterbatasan sumber belajar/fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.¹²

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga siswa merasa nyaman, senang dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, guru akan lebih mudah memberikan materi pelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

B. Hasil Belajar

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses belajar mengajar tersebut. Keberhasilan belajar mengajar merupakan bagian dari tujuan pendidikan.¹³

¹² Mardeli, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Palembang: NoerFikri, 2015), hlm. 74

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 54

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan¹⁴. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar.¹⁵ Sedangkan menurut Skenner mengemukakan belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.¹⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang didapatkan dari latihan dan pengalaman.

Sedangkan Hasil belajar ialah terciptanya tujuan instruksional khusus (TIK) dalam suatu proses belajar mengajar. Hasil belajar diindikasikan: daya serap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Selanjutnya perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.¹⁷

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2014), hlm. 895

¹⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Suproyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 127

¹⁶ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 9

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105

atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁸ Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha dan atau setelah mengikuti pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pendidikan.¹⁹

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang didapat dari kegiatan belajar. Dan dapat dipahami juga bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran, setelah melakukan usaha dan atau setelah mengikuti pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pendidikan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar dilihat dari hasil pertemuan, pada waktu guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Nawawi mengemukakan pengertian hasil belajar adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah

¹⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.75

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 198

yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor hasil test mengenai sejumlah pelajaram tertentu.²⁰

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga Ranah, yakni ranah *kognitif*, ranah *afektif*, ranah *psikomotorik*.²¹

a. Ranah *Kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni :

- 1) Pengetahuan, hapalan, ingatan (*knowledge*) C1
- 2) Pemahaman (*comprehension*) C2
- 3) Penerapan (*application*) C3
- 4) Analisis (*analysis*) C4
- 5) Sintesis (*synthesis*) C5
- 6) Evaluasi/penilaian (*evaluation*) C6

b. Ranah *Afektif* berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni :

- 1) *Receiving (attending)* atau penerimaan A1, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulasi*) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.

²⁰ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.60

²¹ Fajri Ismail dan Mardiah Hastuti, *Evaluasi Pendidikan Pengukuran dan Penilaian Hasil Kinerja*, hlm. 36-50

- 2) *Responding* A2 atau tanggapan/jawaban yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
 - 3) *Valuing* (penilaian) A3 berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
 - 4) Organisasi (*organization*) A4 yakni pengembangan diri nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan lain, pemantapan, dan prioritas yang telah dimilikinya.
 - 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai (*characterization by value orang value complex*) A5, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya
- c. Ranah *psikomotorik* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah *psikomotorik*, yakni :
- 1) Persepsi P1/Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak disadari)
 - 2) Kesiapan P2/Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
 - 3) Respon terbimbing P3/Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll.
 - 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
 - 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²²

Berdasarkan teori diatas, dapat dipahami bahwa keberhasilan proses belajar mengajar dapat dicapai/dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yaitu tujuan, guru, anak didik, metode pembelajaran, media pembelajaran bahan dan evaluasi. Dengan evaluasi tersebut dapat diketahui sejauhmana kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran yang telah diajarkan guru kepada siswa.

Gagne menyimpulkan ada lima macam hasil belajar, yaitu:

- a. Keterampilan *intelektual*, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, perinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah.
- b. Strategi *kognitif*, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat dan berfikir.
- c. Informasi *verbal*, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur proses informasi-informasi yang relevan.
- d. Keterampilan *motorik*, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1989), hlm.28-31

- e. Sikap, yaitu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor-faktor intelektual.²³

Setiap proses kegiatan belajar mengajar selalu menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh siswa dari proses pembelajarannya.

Dari uraian yang telah dikemukakan bahwa macam-macam hasil belajar menjadi persoalan penting untuk diketahui oleh guru dalam rangka menyusun rencana pengajaran, khususnya dalam merumuskan tujuan pengajaran. Oleh karena itu guru perlu bersikap *fleksibel*, membina keakraban dengan siswa sehingga semakin cepat memahami pemikiran-pemikiran siswa serta mendorong tumbuhnya rasa percaya diri siswa, bahwa siswa memiliki kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses pembelajaran dan hasil belajar selalu diiringi oleh faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor eksternal dan faktor internal siswa.

²³ Aunnur Rahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 47.

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.²⁴

1) Faktor Lingkungan Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah:

a) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan ini adalah guru, administrasi dan teman-teman sekelas yang dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

b) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika

²⁴ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 20-22.

memerlukan teman belajar, diskusi atau meminjam alat-alat belajar yang belum dimilikinya.

c) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial baik itu di sekolah, masyarakat maupun keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dan jika ketiga faktor lingkungan di atas tidak dapat dikendalikan maka akan berdampak buruk pada anak tersebut.

2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah:²⁵

a) Lingkungan alamiah

Lingkungan alamiah adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha didalamnya. Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Dalam hal ini

²⁵ Ismail Sukardi, *Ibid.*, hlm. 22

keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam belajar anak didik. Anak didik akan belajar lebih baik dalam keadaan udara yang segar. Dari kenyataan tersebut, orang cenderung akan lebih nyaman belajar ketika pagi hari, selain karena daya serap ketika itu tinggi. Begitu pula di lingkungan kelas. Suhu dan udara harus diperhatikan, agar hasil belajar memuaskan. Karena belajar dalam keadaan suhu panas, tidak akan maksimal.²⁶ Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terlambat.

b) Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan sebagainya.

c) Faktor materi pelajaran

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru disesuaikan dengan usia

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 143-144

perkembangan siswa. Karena itu agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan alamiah, instrumental, dan materi pelajaran adalah hal sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Terutama dalam hal penyampaian materi pelajaran oleh seorang guru hendaknya guru tersebut menguasai metodologi pembelajaran dengan baik.

b. Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.²⁷

1) Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam:

a) Keadaan tonus jasmani

Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan

²⁷ Ismail Sukardi, *Op.Cit.*, hlm. 13

memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

b) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

2) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

a) Kecerdasan/intelegensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya.

b) Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas

tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).²⁸ Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Dari sudut sumbernya motivasi dibagi dua, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu, dapat dicontohkan pada kegembiraan membaca yang timbul dari diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib dan sebagainya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.²⁹ Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan

²⁸ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta. Bumi : Aksara, 2008), hlm. 101

²⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor - faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta. : Rineka Cipta, 2003), hlm. 57

tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapinya atau dipelajarinya.

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.³⁰

e) Bakat

Secara umum, bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Karena belajar juga dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki setiap individu, maka para pendidik, orang tua dan guru perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anak atau peserta didiknya.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang setiap faktor membawa pengaruhnya masing-masing terhadap hasil belajar. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat belajar

³⁰ Muhibbin syah, *Op.Cit.*, hlm. 151

adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus mengerahkan segala daya upaya untuk menggapainya, disamping itu kualitas pembelajaran di sekolah harus lebih diutamakan oleh guru di sekolah.

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Mata pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan sub dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah.

a. Pengertian Akidah

Akidah adalah kata sifat dalam bahasa Arab yang berasal dari kata *Aqada*. Menurut bahasa, kata tersebut mempunyai arti ikatan dua utas tali dalam satu simpul sehingga ke dua tali tersebut menjadi tersambung. dengan demikian, Akidah menurut bahasa berarti ikatan. Sedangkan pengertian Akidah menurut istilah adalah beberapa urusan yang harus dibenarkan oleh hati yang mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan, dan tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan. Defenisi lain tentang Akidah ialah sebuah urusan yang secara umum dapat diterima kebenarannya oleh akal pikiran manusia dan berdasarkan wahyu Allah Swt.³¹ Berdasarkan dua defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari

³¹ Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2009), hlm. 2

ajaran Islam dan wajib dipegang teguh oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

b. Pengertian Akhlak

Dalam bahasa Indonesia secara umum, Akhlak diartikan dengan “tingkah laku” atau “budi pekerti”. Menurut tinjauan bahasa, Akhlak berasal dari bahasa Arab, yakni bentuk jama' dari *ism jamid khuluqun* atau *khulqun* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai.³² Akhlak di sini memiliki arti: *al-din* (agama); *athobi'ah* (kelakuan/watak dasar); *assajiyah* (perangai); *al-a'dah* (kebiasaan); *al-muru'ah* (peradaban yang baik).³³ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya melahirkan bermacam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran/pertimbangan.

Jadi makna Akidah dan Akhlak kepercayaan dasar; keyakinan pokok yang diyakini kebenarannya oleh hati sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadits. Dan dari Akidah yang kuat akan memancarkan tabiat, budi pekerti, watak, perangai atau tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk

³² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 125

³³ Kasinyo Harto, *Pendalaman Materi Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Awfamedia, 2014), hlm. 205

mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.³⁴

Secara umum agama Islam telah memperhatikan contoh dan teladan yang baik dalam pelaksanaan akhlak itu, terutama tingkah laku dan perbuatan rasul Allah sebagai pembawa ajaran tentang tingkah laku. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya:

“*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S Al-Ahzab: 21).³⁵

Rasulullah memang diutus Allah untuk membina dan menyempurnakan akhlak yang mulia. Ajaran yang dibawa oleh rasulullah itu berisi materi pembentukan batin setiap orang sehingga melahirkan sifat-sifat baik dan terpuji yang dapat terlihat dalam bentuk tingkah laku. Dengan demikian tidak salah bila Akidah dan Akhlak dijadikan satu bidang studi Akidah Akhlak.

³⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 162

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 336

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan sub dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah, yang dalam proses pembelajarannya bisa dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak bukan sekedar pada penguasaan ilmunya, tetapi bagaimana menumbuhkan kesadaran peserta didik memiliki kekokohan Akidah dan keseluruhan Akhlak yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak

Orang yang mempelajari suatu ilmu pasti mempunyai tujuan. Demikian halnya dengan orang yang mempelajari Akidah Akhlak. Adapun tujuan mempelajari Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui petunjuk hidup yang benar dan yang salah sehingga hidupnya diridhai Allah Swt. Allah berfirman sebagai berikut:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ
 فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ
 يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ
 عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢٠١﴾

Artinya:

"Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barang siapa diantara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu,

pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” (Q.S Al-Baqarah: 185)

- b. Untuk menghindarkan diri dari pengaruh kehidupan yang sesat atau jauh dari petunjuk hidup yang benar. Allah Swt. telah berfirman sebagai berikut:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya:

"Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa." (Q.S Al-An'am: 153)

Yang dimaksud *jalan-Ku yang lurus* di atas adalah Islam (Akidah Akhlak). Kita diwajibkan untuk mengikuti jalan yang lurus atau Akidah Akhlak karena Islam satu-satunya jalan hidup yang benar di sisi Allah. Mengikuti akidah atau agama selain Islam berarti mengikuti jalan hidup yang sesat dan akan menghancurkan diri sendiri. Kita pantas bersyukur kepada Allah Swt. karena hanya dengan hidayah-Nya, kita dapat

mengikuti petunjuk hidup yang benar, yakni Islam.³⁶ ayat ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

- c. Untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
- d. Untuk menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

3. Manfaat Mempelajari Akidah Akhlak

Di dalam Islam, Akidah merupakan landasan setiap perilaku orang hidup beragama. dengan akidah itulah, muncul kesediaan untuk menaati ajaran agama. Tanpa akidah (yang benar) kiranya sulit muncul kesadaran melaksanakan ajaran agama. Oleh sebab itu, mempelajari akidah amat besar manfaatnya. Adapun manfaat yang diperoleh setelah mempelajari Akidah Akhlak, antara lain sebagai berikut:³⁷

- a. Dapat memperoleh petunjuk hidup yang benar, sesuai kehendak Allah Swt. yang telah mencipta alam semesta.
- b. Selamat dari pengaruh kepercayaan lain yang hanya akan membawa kerusakan dan hidup yang jauh dari kebenaran.
- c. Memperoleh ketentraman dan kebahagiaan hidup yang hakiki karena mempunyai hubungan batin yang dekat dengan Allah Swt.

³⁶ Ibrahim dan Darsono, *Op. Cit.*, hlm. 5

³⁷ Ibrahim dan Darsono, *Ibid.*, hlm. 6

- d. Tidak mudah terpengaruh oleh kemewahan hidup di dunia karena kehidupan yang hakiki adalah kehidupan di akhirat kelak.
- e. Mendapat jaminan surga dan selamat dari neraka apabila benar-benar berpegang teguh terhadap akidah dalam Islam secara sempurna.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwasanya manfaat mempelajari Akidah Akhlak adalah untuk mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan hidup seseorang karena adanya korelasi positif dengan perilaku yang baik dan dipercaya.

Dengan demikian mata pelajaran Akidah Akhlak sangatlah penting untuk diajarkan kepada peserta didik untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah Swt. oleh karena itu sebagai seorang guru harus mampu dalam menyampaikan materi akidah akhlak atau mampu memotivasi siswa agar tertarik untuk belajar akidah akhlak, agar pelajaran akidah akhlak dapat dipahami oleh peserta didik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. SK Dan KD Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V

a. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar

Berikut ini standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Akidah Akhlak untuk MIN Kelas V, Semester I.³⁸

³⁸ Wiyadi, *Membina Akidah dan Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. vii

Smt.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
I	1. Memahami Kalimat tayyibah (takbir dan tahmid), asmaul husna (<i>Al-fattah, Ar-rozaq, Al-wahhab, Al-mughni</i> dan <i>As-Syakur</i>)	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat tayyibah (<i>takbir/Allahu Akbar</i> dan <i>tahmid/Alhamdulillah</i>). 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (<i>Al-fattah, Ar-rozaq, Al-wahhab, Al-mughni</i> dan <i>As-Syakur</i>)
	2. Beriman kepada hari akhir (kiamat)	2.1 Mengenal adanya hari kiamat
	3. Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sikap optimis, qanaah, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari 3.2 Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum.
	4. Menghindari akhlak tercela	4.1 Menghindari sikap pesimis, bergantung, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi Membiasakan Akhlak Terpuji materinya meliputi:³⁹

1) Optimis, Qanaah, dan Tawakal

a) Optimis

Optimis berarti merasa yakin dapat melakukan sesuatu. Kebalikan optimis adalah pesimis. Orang yang pesimis selalu ragu-ragu. Orang pesimis cenderung sulit berkembang dan kurang

³⁹ Wiyadi, *ibid.*, hlm. 39-45

percaya diri. Sebaliknya, orang yang optimis akan cepat maju dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Rasa optimis perlu diikuti dengan usaha. Sikap optimis akan muncul apabila kita menjalani kehidupan dengan berpegang pada ajaran agama dengan benar. Optimis termasuk akhlak terpuji. Oleh karena itu, membiasakan diri bersikap optimis dalam kehidupan sehari-hari sangat di anjurkan dalam agama.

b) Qanaah

Qanaah ialah rela dengan pemberian Allah. Sifat qanaah membuat orang hidup tenang dan bahagia. Orang yang qanaah tidak pernah merasa kekurangan. Kekayaan itu bukan pada banyaknya harta, melainkan karena bersihnya hati dari ketamakan. Rasulullah saw. bersabda sebagai berikut:

Yang artinya sebagai berikut: *“Seandainya anak Adam (manusia) itu mempunyai harta semisal satu gunung, sungguh ia akan suka memiliki yang semisalnya lagi. Tidaklah ia merasa puas dengan apa yang dimilikinya sehingga matanya tertutup tanah (mati).* (H.R. al-Bukhari No. 5957 dari Anas bin Malik)

Banyak di antara manusia yang mempunyai harta berlimpah. Namun, ia selalu merasa kurang. Hatinya selalu menuntut untuk memiliki harta yang lebih banyak daripada yang ada padanya. Sebaliknya, banyak orang yang sedikit hartanya, tetapi ia rela

menerimanya. Hatinya tidak pernah menuntut lebih dari apa yang dimilikinya. Harta bendanya selalu membuahkan kebaikan baginya. Ia tidak merasa risau dengan harta benda orang lain yang lebih banyak. Kerelaannya dengan pemberian Allah itulah yang membuat hatinya merasa tenang dan bahagia. Bagi orang yang qanaah, hartanya ia letakkan di tangannya bukan di dalam hatinya. Artinya, ia tidak menjadikan hartanya sebagai sesuatu yang paling dicintainya. Harta adalah sarana untuk beribadah. Jika diberi kelonggaran rezeki, ia bersyukur. Ia akan menyisihkan sebagian rezekinya untuk orang-orang yang memerlukan. Jika berada dalam kesempitan, ia pun bersabar.

Demikianlah, segala sesuatu itu menjadi baik jika di tangan orang yang qanaah. Sikap ini hanya bias dimiliki oleh orang-orang yang benar keimanannya kepada Allah.

c) Tawakal

Tawakal berarti berserah diri kepada Allah Swt. Dengan bertawakal berarti kita menyerahkan diri sepenuhnya kepada apa yang menjadi kehendak Allah. Bukankah Allah akan memberikan yang terbaik kepada hamba-Nya? Demikian juga seharusnya kita bersikap. Jika kita sudah berikhtiar atau berusaha, kita hendaknya menyerahkan hasilnya kepada Allah.

Sikap tawakal memberikan banyak keuntungan bagi pelakunya, di antaranya:

- Mendapatkan ketentraman hati
- Terhindar dari rasa cemas dan khawatir yang berlebihan
- Tidak terlalu merasa kecewa jika usahanya belum berhasil
- Mengingat kita pada kebesaran Allah

Ada satu hal yang perlu diingat dalam mewujudkan sikap tawakal kepada Allah. Kita hanya boleh bertawakal kepada Allah setelah melakukan usaha dengan sabik-baiknya sesuai dengan kemampuan. Misalnya, kita harus mempersiapkan diri dengan belajar yang giat untuk menghadapi ulangan. Setelah itu, kita bertawakal kepada Allah. Bagaimana nilai hasil ulangan itu kita serahkan kepada Allah semata.

2) Adab di Tempat Ibadah dan Tempat Umum

a) Adab di Tempat Ibadah

Masjid adalah rumah Allah. Pada zaman Rasulullah saw. selain untuk salat berjamaah, masjid berfungsi sebagai tempat berkumpulnya kaum muslimin. Rasulullah saw. dan para sahabat sering mengadakan pengajian di masjid serta musyawarah membahas urusan umat dan keperluan lain yang membawa manfaat. Meskipun demikian, masjid adalah tempat yang harus dijaga kesuciannya. Kita

tidak boleh sembarangan memasuki masjid. Ada adab-adab yang harus dijaga ketika akan memasuki masjid dan ketika berada didalamnya, antara lain sebagai berikut:

- Mendahulukan kaki kanan ketika memasuki masjid.
- Usahakan masuk masjid dalam keadaan bersuci atau berwudhu.
- Untuk orang laki-laki disunahkan memakai wangi-wangian ketika memasuki masjid,
- Mengerjakan shalat sunnah tahiyat masjid dua rakaat sebelum duduk.
- Menjaga kebersihan masjid dari kotoran, misalnya tidak boleh meludah di dalam masjid.
- Tidak boleh mencari barang yang hilang di dalam masjid.
- Tidak boleh melakukan jual beli di dalam masjid.
- Meninggalkan ucapan-ucapan yang tidak berguna dan memperbanyak zikir kepada Allah.

Selain adab-adab yang disebutkan di atas, kita dapat menanamkan kebiasaan yang baik ketika berada di dalam masjid, misalnya membaca Al-Qur'an, berzikir, dan membaca buku-buku agama. Kesimpulannya ketika berada di dalam masjid, hendaklah kita meninggalkan hal-hal yang tidak berguna dan memperbanyak mengerjakan hal-hal yang mengingatkan kita kepada Allah.

b) Adab di Tempat Umum

Tempat umum merupakan tempat dimana kita bertemu dengan banyak orang, diantaranya pasar, jalan, dan supermarket. Meskipun secara tertulis tidak ada aturan khusus ketika berada di tempat umum, tetapi seorang muslim wajib menjaga adab-adabnya.

Ketika berada di jalan, kita harus berjalan di sebelah kiri. Trotoar merupakan tempat bagi pejalan kaki. *Zebra cross* merupakan tempat penyebrangan.

Berikut ini adab ketika di jalan, yaitu:

- Berjalan tidak terlalu cepat atau lambat
- Tidak boleh berjalan dengan memakai satu sandal atau atau sepatu
- Menahan pandangan, yaitu mata tidak jelalatan
- Mengucap salam kepada orang yang kita jumpai
- Menjaga ketertiban dan bersikap sopan ketika di jalan.
- Tidak boleh bersenda gurau, berkejar-kejaran dan bermain-main.
- Tidak boleh berteriak-teriak.

Ketika berada di pasar, kita juga harus mengamalkan adab-adab secara islami, di antaranya bersikap jujur, menjaga kesopanan, dan bersikap sabar. Seorang pedagang tidak boleh mengurangi timbangan. Seorang pembeli harus membayar sesuai harga yang disepakati. Kita menjaga kesopanan ketika berada di pasar, misalnya

tidak berkata-kata kasar, mengumpat atau mencaci maki. Kita bersikap sabar ketika keadaan pasar ramai.

Beradab islami perlu diterapkan juga ketika kita mengantri membeli tiket, mengambil uang atau menabung di bank, seta membayar barang yang dibeli di *supermarket* atau di pasar tradisional.

Begitulah adab-adab secara islami ketika beradadi tempat umum. Jika kita dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan masyarakat akan nyaman dan tentram.